

## **PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

oleh

**Luh De Liska**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
luhdeliska86@gmail.com

### **Abstrak**

Guru yang profesional adalah memiliki tanggung jawab dalam membina, membimbing, mendidik, menilai dan mengevaluasi para peserta didiknya. Seorang guru juga harus bisa menyesuaikan dirinya secara terbuka, bijaksana dan dapat merespon dengan baik terhadap masuknya era globalisasi di jaman sekarang ini. Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk selalu bersikap profesionalisme dalam mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan cara strategis dalam menjadikan suatu generasi bangsa yang memiliki pendidikan berkualitas. Metode yang digunakan yakni penelitian pustaka. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya, profesionalisme seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan profesionalisme yang berkualitas terhadap peserta didik terutama di masa pandemi Covid-19 ini.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi*

## **TEACHER PROFESSIONALISM IN ONLINE LEARNING DURING PANDEMIC COVID-19**

### **Abstract**

*Professional teachers are responsible for fostering, guiding, educating, assessing and evaluating their students. A teacher must also be able to adapt himself openly, wisely and be able to respond well to the entry of the globalization era in today's era. Especially during the Covid-19 pandemic, it becomes a challenge for a teacher to always be professional in teaching. The purpose of this research is to apply a strategic way to make a generation of a nation that has quality education. The method used is library research. The results of this research are expected later, the professionalism of a teacher in the teaching and learning process can make quality professionalism towards students, especially during this Covid-19 pandemic.*

*Keywords: Teacher Professionalism, Online Learning, Pandemic*

### **1. PENDAHULUAN**

**G**uru merupakan pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah

mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang

orang di luar pendidikan. Pendidikan adalah tonggak perkembangan sebuah bangsa, melalui pendidikan yang berkualitas tentu berkorelasi dengan daya saing sebuah bangsa. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah ketersediaan tenaga guru. Sebagai bagian dari elemen penting dalam dunia pendidikan, profesionalitas peran guru dalam proses pembelajaran, pengajaran dan pendidikan memiliki ikatan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Profesionalisme adalah tingkah laku dari berbagai jenis perilaku dan sikap seseorang dalam lingkungan kerja atau bisnis. Seseorang tidak harus bekerja dalam profesi tertentu untuk menunjukkan kualitas dan karakteristik penting seorang profesional. Istilah profesional mengacu pada siapa pun yang mencari nafkah dari melakukan aktivitas yang membutuhkan tingkat pendidikan, keterampilan, atau pelatihan tertentu.

Pada masa pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang luar biasa besar bagi seluruh kehidupan manusia dan berbagai sektor, salah

satunya yakni dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru serta orang tua. Kondisi ini membuat pengamat pendidikan merancang berbagai metode pendidikan jarak jauh, ini dilakukan sebagai alternatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau biasa disebut pembelajaran daring atau online. Media yang dapat digunakan adalah media yang menarik, mudah, dan dapat digunakan di mana saja, sehingga pembelajaran akan bervariasi, tidak monoton, tidak membosankan, dan tidak

menghambat transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik.

## 2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dipilih karena dalam mengumpulkan informasi dan data dapat dibantu dengan berbagai macam sumber yang ada di perpustakaan, baik itu sumber buku sebagai referensi, hasil dari penelitian yang sebelumnya seperti artikel, jurnal, serta sebuah catatan yang saling berkaitan dengan permasalahan yang ingin penulis teliti. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan kajian *literature review*. Teknik untuk menganalisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode analisis isi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profesionalisme Guru

Pada dasarnya mengajar adalah bagian dari profesi yang memiliki ilmu pengetahuan dan teoritis, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesionalnya sendiri. Oleh karena

itu, seseorang yang bekerja di lembaga pendidikan dengan tugas mengajar diukur dari teori dan praktik. pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme guru adalah tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung oleh keterampilan dan kode etik. Karena mereka adalah pemimpin pendidikan, mereka harus profesional. Untuk itu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, seorang guru harus benarbenar profesional. Profesionalisme seorang guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen dan penerapannya. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman, 2002).

Profesionalisme guru tidak hanya sekedar pengetahuan teknologi melainkan lebih kepada sikap pengembangan profesionalisme yang

lebih dari seorang teknisi yang hanya memiliki suatu kemampuan yang tinggi namun mempunyai tingkah laku yang dipersyaratkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu guru dituntut agar terus mengembangkan kapasitas dirinya sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Menurut Sofyandi (2008) salah satu syarat guru sebagai pendidik profesional adalah memiliki kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Hal tersebut erat kaitannya dengan sertifikasi guru sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru dan dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat

meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dari pengertian di atas seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **Pembelajaran Daring**

Dengan adanya surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dalam masa darurat penyebaran Covid-19, seluruh instansi pendidikan yang ada di Indonesia dilakukan dengan tidak tatap muka yakni melalui daring. Hal ini memberikan dampak yang besar bagi seluruh kehidupan manusia dan berbagai sektor, salah satunya yakni dunia pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* bukanlah suatu hal yang baru. Pembelajaran jarak jauh ini sudah ada sebelum adanya

pandemi Covid-19 ini. Pada awalnya pembelajaran jarak jauh ini dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan yang masih kalah dalam hal bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran dalam proses pembelajarannya. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, dan komunikasi pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online*. Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan secara *online* mendapat apresiasi dan respon yang berbeda-beda dari masyarakat. Ada yang menganggap pembelajaran jarak jauh secara *online* lebih bergengsi dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional yang kurang memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung seperti di kelas. Pembelajaran E-learning juga dapat digunakan dalam kondisi seperti ini, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas, contoh beberapa alat yang bisa dipakai mulai

dari e-mail, blog, Wikipedia, e-portofolio, animasi, tautan video hingga jejaring social, seperti Facebook, Twitter, Youtube, Google Classroom, Edmodo, dan sebagainya. Oleh sebab itu, E-learning dapat menjadi pilihan karena dapat menghemat biaya, waktu dan lebih fleksibel. Dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, pembelajar dapat memperoleh informasi sebagai pelengkap materi pelajaran yang sedang maupun yang telah dipelajari. Pemanfaatan tersebut juga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak terikat pada ruang kelas saja, melainkan aktivitas belajar yang dilakukan tidak terikat pada materi yang disampaikan oleh pengajar.

Menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru baik dari pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga atas untuk menerapkan Pendidikan karakter yang berkualitas kepada para peserta didiknya. Namun disisi lain, proses pembelajaran yang berlangsung dengan tidak tatap muka itu membuat seorang guru juga dituntut untuk memiliki sifat profesionalisme dalam menjalani

tugas tugasnya. Seorang guru sendiri juga mengalami sebuah tantangan dan hambatan dalam menghadapi proses belajar mengajar, ini bisa jelas terlihat dari perkembangan arus teknologi yang mengharuskan guru untuk bisa beradaptasi dalam teknologi itu.

### **Masa Pandemi**

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Dengan adanya surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dalam masa darurat penyebaran Covid-19, seluruh instansi pendidikan yang ada di Indonesia dilakukan dengan tidak

tatap muka yakni melalui daring. Hal ini memberikan dampak yang besar bagi seluruh kehidupan manusia dan berbagai sektor, salah satunya yakni dunia pendidikan. Seluruh aspek kehidupan terganggu karena adanya virus Covid-19 ini, tak terkecuali di bidang pendidikan. Seluruh sekolah atau instansi pendidikan ditutup, dan proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring/jarak jauh untuk menghambat penularan virus Covid-19.

### **Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi**

Sebagai guru yang professional, ditantang terus berinovasi dalam memaksimalkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, berupa belajar dari rumah secara online atau apapun istilahnya. Pemanfaatan teknologi informasi digital harus terus dikembangkan selaras dengan tuntutan profesi guru dalam menyikapi situasi dan kondisi saat ini. Seiring dengan hal ini berbagai pihak menawarkan kemudahan dalam mengenal, memahami, dan memanfaatkan teknologi

pembelajaran agar menjadi efektif di tengah keterbatasan bertatap muka dengan peserta didik. Belajar dari rumah atau dikenal dengan *study from home* bagi peserta didik, mengajar dari rumah atau *teaching from home* menjadi solusi jitu di masa pandemi.

Tatatan kebiasaan baru dalam layanan pendidikan memunculkan dilema baik bagi guru, peserta didik maupun orangtua. Dilema ini muncul bukan tanpa sebab, banyak faktor yang mempengaruhi ini semua. Pemanfaatan sarana pra sarana media digital bukan hal yang murah apalagi ditambah keterbatasan di masa pandemi ini sedikit banyak berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat begitu juga kondisi keuangan seorang guru. Kuota internet menjadi tulang punggung terjadinya proses belajar secara online selain itu juga infrastruktur jaringan internet yang stabil menjadi bagian yang terpenting di era pembelajaran serba digital ini.

Terkait dengan peran guru di masa pandemi Covid-19 ini, ada banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam pemanfaatan aplikasi-aplikasi

pembelajaran yang tentu dapat diakses semua guru. Google misalnya, jauh-jauh hari sebelum pandemi Covid-19 ini melanda sudah mendedikasikan sebuah aplikasi pembelajaran salah satunya bernama *google classroom* sebagai media interaktif guru dan peserta didik. Selain *google classroom*, juga dapat memanfaatkan *google form* atau biasa disebut *google formulir* dalam memberikan kuis atau hal lainnya berupa pengumpulan informasi bahkan presensi atau daftar hadir peserta didik yang dilakukan dengan mudah dan efisien.

Berbagai macam aplikasi berbasis pembelajaran bermunculan menawarkan kemudahan dalam proses belajar mengajar online atau daring. Pertemuan tatap muka secara virtual menjadi salah satu alternatif dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik di dunia maya. Dalam hal ini seorang guru dapat memanfaatkan aplikasi misalnya, *zoom meeting* atau *google meet* atau aplikasi lain yang serupa menawarkan kemudahan yang sama untuk berinteraksi secara virtual dengan peserta didik sekaligus

mempresentasikan materi yang akan dibahas.

Pembelajaran daring sudah berjalan melalui aplikasi whatsapp, google classroom dan zoom. Guru menggunakan aplikasi tersebut untuk menyampaikan materi dan juga memberi tugas kepada peserta didik, agar peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun tidak datang ke sekolah. Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Apabila biasanya mengikuti pembelajaran melalui tatap muka, sekarang diharuskan mengenal yang dinamakan aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan lain sebagainya. Melalui aplikasiaplikasi tersebut diharapkan siswa tetap melaksanakan pembelajaran layaknya ketika di sekolah. Dampak negatif yang dirasakan. Guru di harapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara

cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas anak, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Guru sebagai pendidik profesional harus berusaha sedapat mungkin agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mengembangkan kemampuannya agar tetap profesional selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Menurut Sudrajat (2020) beberapa kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yakni; pertama, penguasaan literasi dan Iptek. Wawasan guru terhadap penggunaan teknologi dan literasi dalam pembelajaran jarak jauh agar guru dan siswa siap menjalankan



perannya masing-masing. Penggunaan sumber-sumber belajar dari internet akan mempermudah peserta didik dalam belajar secara mandiri dan yang tidak terbatas ruang dan waktu. Kedua, keterampilan pengelolaan kelas. Redinger dkk (2020) merekomendasikan beberapa langkah pendekatan virtual dalam pembelajaran berbasis kelas yakni, pertama praktis atau latihan. Lakukan sesi latihan sebelum membiasakan diri dengan kelas virtual untuk menghindari kesalahan teknis yang tidak diharapkan. Kedua, menentukan ekspektasi. Pada awal sesi guru harus memperjelas ekspektasi untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman, misalnya menjelaskan alat pembelajaran virtual apa yang digunakan, teknis selama pembelajaran berlangsung, dan lain-lain. Ketiga yakni melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru disarankan agar menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktif agar peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran. Yang ke empat yakni meminta umpan balik.

Guru harus memahami perannya dengan baik agar mampu

menciptakan lingkungan belajar baik dengan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam penguasaan literasi dan Iptek, pengelolaan kelas, serta komunikasi dengan orang tua juga harus terus dikembangkan agar dapat menjadi guru profesional dimasa pandemi saat ini. Guru harus memahami perannya dengan baik agar mampu menciptakan lingkungan belajar baik dengan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam penguasaan literasi dan Iptek, pengelolaan kelas, serta komunikasi dengan orang tua juga harus terus dikembangkan agar dapat menjadi guru profesional dimasa pandemi saat ini.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan dan Saran**

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi COVID-19. Untuk itu dalam pembelajaran jarak jauh ini, profesionalisme seorang guru

memang sudah harus kuat ada dalam diri seorang guru. Pentingnya profesionalisme guru sangat mempengaruhi terhadap apa yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Hal tersebut merupakan tanggung jawab yang memang harus diemban oleh guru terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh profesionalisme guru sangat diperlukan sebab guru tidak dapat mengawasi peserta didiknya secara langsung. Penting bagi guru menyiapkan berbagai hal seperti media pembelajaran yang menarik untuk menunjang materi pembelajaran yang bersangkutan dengan memanfaatkan teknologi. Berdasarkan hasil pembahasan bahwa guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Beberapa hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran jarak jauh hendaknya dapat menjadi tantangan bagi guru

untuk tetap profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Kariman, T.M. 2002. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Hotel Indonesia.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus.
- Sudarma, M. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 24 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.